



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

**OPTIMALISASI KARANG TARUNA KARYA REMAJA MELALUI
PELATIHAN SINERGI PEMUDA OLAHRAGA DAN WISATA
(SPORTA) UNTUK Mendukung Pengembangan Pariwisata
DESA SALAMERTA**

**Bayu Suko Wahono^{1*}, Indra Jati Kusuma¹, Rifqi Festiawan¹, Septiana Dwi Rakhmawati¹,
Fuad Noor Heza²**

¹Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal
Soedirman

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,
Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: bayu.wahono@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Desa Salamerta, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, memiliki berbagai potensi dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam. Namun demikian, pengelolaan potensi tersebut belum berjalan optimal karena keterbatasan sarana prasarana olahraga tradisional, kurangnya kapasitas karang taruna Karya Remaja, minimnya pemahaman nilai budaya olahraga tradisional serta kurangnya keterampilan pemanduan wisata dan digital marketing. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pelaksana melaksanakan program Sinergi Pemuda Olahraga dan Wisata (SPORTA) yang dilaksanakan melalui pelatihan terstruktur yang meliputi: (1) pelaksanaan olahraga tradisional seperti gobaksodor dan pembuatan sarana olahraga tradisional, (2) penyusunan paket wisata dan pemanduan wisata melalui permainan *obstacle race* dan *gateball*, (3) pemasaran digital berbasis komunikasi bilingual, dan (4) keamanan wisata melalui identifikasi cidera. Pelatihan diikuti oleh 20 anggota Karang Taruna dan dilaksanakan dengan metode ceramah, workshop, simulasi, praktik lapangan, diskusi kelompok, serta pendampingan oleh ahli di bidang masing-masing. Hasil menunjukkan peningkatan kapasitas dan pengetahuan peserta dalam pengelolaan kegiatan wisata berbasis olahraga tradisional. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diuji menggunakan uji-T sampel berpasangan, terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan manajerial. Hal ini berarti program SPORTA terbukti efektif dalam memperkuat peran Karang Taruna sebagai penggerak utama pariwisata komunitas yang berkelanjutan di Desa Salamerta.

Kata kunci: karang taruna, SPORTA, olahraga tradisional

ABSTRACT

Salamerta Village, located in Mandiraja District, Banjarnegara Regency, possesses significant potential for the development of nature-based tourism destinations. However, this potential has not been fully realized due to limited traditional sports facilities, low organizational capacity of Karang Taruna Karya Remaja, limited understanding of the cultural values embedded in traditional sports, and insufficient skills in tour guiding and



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

digital marketing. To address these challenges, the implementation team introduced the Sinergi Pemuda Olahraga dan Wisata (SPORTA) program—a structured training initiative consisting of: (1) the revitalization of traditional sports such as gobaksodor and the development of supporting facilities, (2) the design of tourism packages and tour-guiding activities through obstacle race and gateball, (3) bilingual-based digital marketing strategies, and (4) tourism safety training through injury identification. The program engaged 20 members of Karang Taruna and was conducted through lectures, workshops, simulations, field practices, group discussions, and mentoring sessions by subject-matter experts. The findings revealed substantial improvements in participants' knowledge and capacity in managing traditional sports-based tourism activities. Statistical analysis using a paired-sample t-test demonstrated a significant increase between pre-test and post-test scores, indicating enhanced managerial and technical competencies. Overall, the SPORTA program has proven effective in empowering Karang Taruna as a key community catalyst for sustainable tourism development in Salamerta Village.

Keywords: *youth community group, SPORTA, traditional sports*

PENDAHULUAN

Desa Salamerta di Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Terletak di wilayah perbukitan dengan udara sejuk dan pemandangan asri, desa ini menawarkan daya tarik wisata seperti Curug Jonggol dan Rumpit Bike Park yang menonjolkan keindahan alam terbuka. Selain itu, masyarakatnya masih melestarikan nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong dan solidaritas sosial, serta berbagai olahraga tradisional seperti egrang, gobak sodor, bakiak, bentengan, dan tarik tambang. Desa ini juga memiliki Karang Taruna yang solid dan aktif dalam kegiatan sosial maupun kepemudaan, menjadi motor penggerak dalam berbagai inisiatif pembangunan desa. Kekayaan alam, budaya, dan semangat pemuda inilah yang menjadi modal kuat untuk pengembangan wisata berbasis komunitas yang edukatif, rekreatif, dan berkelanjutan melalui pengelolaan dan inovasi yang tepat.

Potensi wisata Desa Salamerta yang kaya akan keindahan alam dan budaya lokal belum dimanfaatkan secara optimal karena kegiatan wisata masih bersifat sporadis dan belum terkelola secara profesional. Karang Taruna Karya Remaja sebagai motor penggerak pemuda desa menghadapi berbagai keterbatasan, mulai dari minimnya pemahaman tentang nilai budaya olahraga tradisional hingga lemahnya kemampuan pemanduan wisata dan storytelling, sehingga kegiatan wisata belum mampu menghadirkan pengalaman berkesan bagi pengunjung. Selain itu, kurangnya keterampilan pemasaran digital menyebabkan potensi wisata belum dikenal luas, ditambah sarana prasarana pendukung seperti alat permainan, area kegiatan, dan fasilitas wisata yang masih terbatas. Dari sisi kelembagaan, manajemen Karang Taruna belum berjalan efektif karena belum memiliki perencanaan strategis, pembagian tugas yang jelas, dan sistem administrasi yang tertata, sehingga peningkatan kapasitas dalam bidang pariwisata dan manajemen organisasi menjadi langkah penting untuk mewujudkan wisata budaya berbasis olahraga tradisional yang berkelanjutan di Desa Salamerta.

Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, minimnya keterampilan pengelolaan wisata, serta lemahnya kelembagaan Karang Taruna berdampak langsung pada rendahnya partisipasi



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

masyarakat dalam pengembangan wisata Desa Salamerta. Masyarakat cenderung melihat kegiatan pariwisata sebagai aktivitas pihak luar, bukan sebagai peluang pemberdayaan ekonomi lokal. Padahal, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki desa ini dapat menjadi sumber penghidupan baru bagi warga, terutama bagi pemuda. Untuk itu, diperlukan intervensi berupa program pendampingan dan pelatihan yang dapat membangun kesadaran, meningkatkan kapasitas, serta memperkuat kelembagaan lokal dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan.

Sebagai solusi atas kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat merancang Program Sinergi Pemuda Olahraga dan Wisata (SPORTA) yang berfokus pada penguatan kapasitas Karang Taruna Karya Remaja melalui pendekatan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini terdiri dari empat bidang pelatihan utama: (1) pengenalan dan praktik olahraga tradisional serta pembuatan sarana olahraga tradisional, (2) penyusunan paket wisata dan pemanduan wisata melalui permainan *obstacle race* dan *gateball*, (3) pemasaran digital berbasis komunikasi bilingual, dan (4) keamanan wisata melalui identifikasi cedera. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui ceramah interaktif, workshop, simulasi, dan praktik lapangan dengan pendampingan oleh narasumber berpengalaman. Selain membekali peserta dengan keterampilan teknis, SPORTA juga memperkuat kelembagaan Karang Taruna agar mampu merancang program wisata secara profesional dan berkelanjutan, sekaligus mengoptimalkan media digital sebagai sarana promosi.

Guna mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi Karang Taruna Karya Remaja di Desa Salamerta, dirancang serangkaian solusi komprehensif yang disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan potensi mitra. (1) Solusi pertama adalah melaksanakan kegiatan pelatihan olahraga tradisional dan pembuatan sarana olahraga tradisional, yang bertujuan membekali anggota Karang Taruna dengan pemahaman mengenai teknik pelaksanaan permainan tradisional seperti gobaksodor dan bagaimana pembuatan serta perawatan sarana permainan olahraga tradisional. Sarana yang dikembangkan dipilih dari bahan yang mudah ditemukan di Desa Salamerta dan tidak membutuhkan peralatan rumit, sehingga dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui workshop interaktif dan praktik langsung, peserta dilatih untuk melaksanakan pertandingan berupa permainan tradisional yang nantinya dapat dimainkan oleh para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun asing, dari segala kelompok umur, serta mengelolanya sebagai atraksi wisata edukatif yang menarik bagi pengunjung Desa Salamerta. (2) Solusi kedua adalah dengan melakukan kegiatan penyusunan paket wisata berbasis olahraga dan pelatihan pemanduan wisata olahraga tradisional, yang menekankan peningkatan keterampilan komunikasi dan teknik pemanduan melalui praktik permainan seperti *obstacle race* dan *gateball*. Pada kegiatan ini, anggota Karang Taruna dilatih untuk merancang paket wisata yang memadukan unsur olahraga dan budaya berdasarkan kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan membentuk pemandu wisata muda yang profesional, komunikatif, dan mampu memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan, informatif, serta berkesan melalui simulasi lapangan yang realistis. (3) Solusi ketiga yaitu melaksanakan pelatihan digital marketing dalam dua bahasa, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, yang ditujukan untuk memperkuat kemampuan promosi wisata melalui media sosial dan platform digital seperti Instagram. Peserta dibekali keterampilan membuat konten foto, video, dan narasi kreatif menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar destinasi wisata Salamerta dapat



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

dikenal luas hingga mancanegara. (6) Aspek keamanan dan penanganan risiko wisata juga menjadi fokus penting dalam program ini. Melalui kegiatan pelatihan identifikasi cedera, anggota Karang Taruna diajarkan untuk mengidentifikasi cedera ringan serta mengaplikasikan teknik *kinesio taping* sebagai bentuk pertolongan pertama bagi wisatawan atau pemandu.

METODE PENGABDIAN

Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu, 28 September 2025 bertempat di Desa Salamerta, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Program ini diselenggarakan secara kolaboratif antara tim pelaksana PKM dengan Karang Taruna Karya Remaja sebagai mitra utama. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, hingga evaluasi, dirancang secara terencana dan berkesinambungan sesuai kebutuhan mitra dan potensi lokal desa.

Metodologi Pengabdian

Terdapat tujuh program utama yang menjadi rangkaian kegiatan penguatan kapasitas Karang Taruna yang diharapkan mampu mewujudkan desa wisata berbasis olahraga tradisional yang berdaya saing dan berkelanjutan.

1. Tahap Sosialisasi Program

Tahapan awal pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan desa, meliputi Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan anggota Karang Taruna Karya Remaja. Sosialisasi ini bertujuan memperkenalkan konsep besar program pengabdian, menjelaskan manfaat kegiatan, serta membangun komitmen dan partisipasi aktif dari semua pihak. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pertemuan terbuka di balai desa yang dipandu oleh tim pelaksana bersama perwakilan Karang Taruna. Dalam sesi sosialisasi ini juga dilakukan pemetaan potensi dan permasalahan melalui diskusi kelompok (FGD) antara tim pelaksana dan anggota Karang Taruna. Hasil FGD digunakan untuk menentukan prioritas pelatihan, penyesuaian jadwal, serta pembagian peran selama program berlangsung. Selain itu, sosialisasi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan rencana kegiatan yang berbasis partisipasi masyarakat, seperti pelatihan pemanduan wisata, pembuatan sarana olahraga tradisional, serta promosi digital.

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

a. Pelatihan dan Pembuatan Sarana Prasarana Olahraga Tradisional

Pelatihan difokuskan pada pengenalan dan pelestarian olahraga tradisional yaitu gobaksodor. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk: workshop interaktif sekaligus kegiatan praktik lapangan. Dalam workshop, peserta diberi pemahaman mendalam mengenai filosofi permainan tradisional, nilai budaya yang terkandung, serta potensi ekonominya jika dikembangkan menjadi atraksi wisata. Peserta dikenalkan dengan kapur sebagai media pembuatan lapangan gobaksodor yang ramah lingkungan dan mudah didapatkan disekitar lokasi. Selain itu, peserta juga dikenalkan kepada *cone* sebagai pembatas lapangan dan juga bendera wasit serta peluit yang digunakan sebagai sarana melaksanakan kegiatan kompetisi gobaksodor kepada para



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025

Purwokerto

wisatawan. Kemudian peserta diajari bagaimana cara membuat lapangan gobaksodor dengan menggunakan media kapur sehingga dapat dibuat dimanapun peserta berada, seperti di lapangan, di area rumput bike park, maupun area curug Jonggol. Selain pembuatan, diberikan juga pelatihan perawatan, penyimpanan, dan pengamanan sarana agar dapat digunakan berulang kali dalam jangka panjang. Metode pelatihan ini bersifat *hands-on*, sehingga peserta belajar langsung melalui praktik. Dalam tahap penerapan, peserta bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan sarana permainan yang siap digunakan dalam kegiatan wisata desa. Narasumber berasal dari akademisi sekaligus olahraga tradisional. Selanjutnya, praktik lapangan dilakukan di area terbuka desa, di mana peserta dilatih untuk menyelenggarakan pertandingan dan kompetisi permainan tradisional dengan sistem kompetisi dimana peserta langsung praktik melaksanakan kompetisi gobaksodor dengan waktu praktik masing-masing tim selama 10 menit. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang simulasi agar Karang Taruna mampu mengelola aktivitas tersebut sebagai daya tarik wisata yang aman, edukatif, dan menghibur yang dapat dilakukan kepada siapa saja, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dan dari kelompok umur berapapun.

- b. **Penyusunan Paket Wisata dan Pelatihan Pemanduan Wisata Olahraga Tradisional**
Program kedua diarahkan untuk membentuk karang taruna Desa Salamerta yang mampu berperan sebagai pemandu wisata profesional melalui kegiatan *obsctacle race* dan *gateball* yang dapat merancang dan megnemas produk wisata yang menarik. Peserta dilatih mengenai teknik komunikasi dan pelayanan wisatawan serta penyusunan paket wisata yang menarik. Pelatihan dikemas dalam bentuk praktik lapangan, di mana peserta melakukan simulasi pemanduan dengan memperkenalkan permainan tradisional kepada pengunjung simulatif. Selain itu, dilakukan juga pelatihan berbasis *experiential learning*, seperti pemanduan dalam kegiatan *obstacle race* dan *gateball*, untuk melatih ketangkasan dan koordinasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan penyusunan paket wisata dengan menggabungkan aktivitas menyusuri lokasi wisata, permainan olahraga tradisional serta edukasi budaya.
- c. **Pelatihan Bilingual Digital Marketing**
Program kelima merupakan upaya memperkuat kemampuan promosi digital Karang Taruna agar wisata Desa Salamerta dikenal luas. Peserta dilatih menggunakan media sosial seperti Instagram untuk memperkenalkan kegiatan dan potensi wisata desa. Materi pelatihan mencakup teknik pengambilan foto dan video, penyusunan narasi promosi kreatif dalam dua bahasa, serta strategi *branding* visual yang menarik. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada penggunaan alat bantu digital seperti Canva dan CapCut untuk pembuatan konten. Dalam tahap penerapan, peserta membuat akun resmi wisata Salamerta dan mengunggah konten promosi terjadwal. Tim pelaksana memberikan pendampingan intensif agar unggahan konsisten dan berdampak luas.
- d. **Pelatihan Identifikasi Cidera**
Keselamatan wisatawan menjadi aspek penting dalam pengelolaan wisata berbasis olahraga tradisional. Karena itu, pelatihan keenam difokuskan pada pengenalan anatomi tubuh, jenis cedera ringan yang umum terjadi, serta teknik penanganan pertama. Peserta belajar mengenali tanda-tanda cedera seperti keseleo, memar, dan kram otot. Melalui praktik langsung, peserta diajarkan cara melakukan *kinesio tapping* dan tindakan pertolongan pertama sederhana.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

3. Tahap Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam kegiatan ini terutama difokuskan pada aspek digitalisasi promosi wisata dan dokumentasi kegiatan. Karang Taruna dibekali kemampuan mengelola media sosial khususnya Instagram, mengedit konten video melalui aplikasi Canva dan juga CapCut, serta menggunakan *Google Form* untuk survei kepuasan wisatawan.

4. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi program dilaksanakan secara berkala setiap kali satu program pelatihan selesai dilaksanakan, dengan tujuan untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus memberikan umpan balik terhadap masukan yang diberikan oleh peserta, fasilitator, dan mitra pelaksana. Evaluasi dilakukan melalui kombinasi metode observasi langsung, wawancara singkat, dan sesi refleksi kelompok guna mengetahui tingkat pemahaman peserta, relevansi materi, serta kesiapan mereka dalam menerapkan hasil pelatihan di lapangan. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis bersama tim pelaksana dan mitra untuk merumuskan strategi tindak lanjut, memperbaiki kekurangan, serta memperkuat keberlanjutan kegiatan agar Karang Taruna Karya Remaja Desa Salamerta dapat berkembang secara mandiri sebagai penggerak wisata berbasis budaya dan olahraga tradisional yang profesional dan berdaya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Program

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk Program Sinergi Pemuda Olahraga dan Wisata (SPORTA) di Desa Salamerta, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, telah terlaksana sepenuhnya sesuai dengan rencana kerja yang diajukan. Tahapan pelaksanaan diawali dengan kegiatan identifikasi awal potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Karang Taruna Karya Remaja Desa Salamerta. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi sosial, potensi wisata, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata berbasis olahraga tradisional. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa meskipun desa memiliki potensi budaya dan semangat pemuda yang tinggi, namun pengelolaan wisata masih terbatas akibat minimnya keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pemanduan wisata, promosi digital, serta pengelolaan kegiatan secara profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan Kusuma et al., (2020) bahwa keberhasilan pengembangan wisata berbasis olahraga tradisional sangat bergantung pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan yang memadai.

Hasil identifikasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tim pengabdian kepada masyarakat, perangkat Desa Salamerta, Karang Taruna Karya Remaja, serta perwakilan masyarakat lokal. FGD ini menjadi forum dialog yang membahas temuan lapangan sekaligus menyepakati bentuk intervensi yang paling relevan dan aplikatif. Menurut Mayaka et al., (2020) keterlibatan pemuda desa dalam tahap perencanaan menjadi faktor penting untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap program dan memastikan keberlanjutan kegiatan. Oleh karena itu, melalui forum ini disepakati empat fokus utama kegiatan pengabdian yang disusun secara terintegrasi, yakni (1) pengenalan dan praktik olahraga tradisional serta pembuatan sarana olahraga tradisional, (2) penyusunan paket wisata dan pelatihan pemanduan wisata melalui permainan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025

Purwokerto

obstacle race dan *gateball*, (3) pelatihan pemasaran digital berbasis komunikasi bilingual, serta (4) pelatihan keamanan wisata melalui identifikasi cedera dan penerapan teknik *kinesio tapping*.

Pelaksanaan pengabdian berlangsung secara partisipatif, melibatkan pemuda Karang Taruna sebagai peserta aktif dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada hari Minggu, 28 September 2025 bertempat di Desa Salamerta Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Pada sesi pertama, yaitu pengenalan dan praktik olahraga tradisional, peserta diperkenalkan pada filosofi dan nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional seperti gobaksodor, serta dilatih untuk membuat sarana permainan sederhana dari bahan lokal. Pemilihan permainan tradisional yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar yang cukup jauh dari akses sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam kegiatan pengabdian ini dipilihlah olahraga tradisional gobaksodor yang cukup mudah untuk diterapkan dimanapun (Risma, 2020). Olahraga tradisional gobaksodor tidak memerlukan peralatan yang kompleks, hanya memerlukan lahan kosong yang cukup digunakan untuk menjadi lapangan permainan yang terdiri dari 4x2 kotak dengan ukuran masing-masing kotak sebesar 1,5 meter hingga 3 meter. Luas kotak permainan ini disesuaikan dengan peserta yang akan bermain, apakah wisatawan yang akan bermain terdiri dari orang dewasa maupun anak-anak. Olahraga tradisional gobaksodor ini juga hanya memerlukan kapur yang digunakan untuk menggambar lapangan permainan yang notabene gampang untuk didapatkan dimanapun serta ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pelestarian budaya, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk atraksi wisata edukatif di desa. Hal ini sejalan dengan temuan Dangi dan Jamal (2016) yang menyebutkan bahwa pelibatan masyarakat dalam pelestarian budaya lokal mampu meningkatkan rasa bangga terhadap identitas desa sekaligus membuka peluang ekonomi baru.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Gobaksodor



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Tahap berikutnya, peserta mengikuti pelatihan penyusunan paket wisata dan pemanduan wisata yang memadukan unsur olahraga tradisional dan budaya lokal. Melalui simulasi *obstacle race* dan *gateball*, mereka dilatih dalam teknik komunikasi, pelayanan wisatawan, serta pengelolaan kegiatan wisata berbasis partisipatif yang menyenangkan dan berkesan. *Obstacle race* yang disusun disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Desa Salamerta sendiri yang notabene terletak di wilayah perbukitan dengan dua ikon utama yaitu Rumpit bike Park dan juga Curug Jonggol. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip *community based tourism* (CBT), di mana masyarakat menjadi pelaku utama dalam pengelolaan kegiatan wisata (Tohopi et al., 2025). Dengan demikian, para pemuda tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan dalam menciptakan daya tarik wisata yang bernilai ekonomi dan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

budaya (Amelia & Susanti, 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan *Gateball*



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan *Obstacle Race*

Kegiatan ketiga berfokus pada pelatihan pemasaran digital berbasis komunikasi bilingual, yang melatih peserta untuk memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan YouTube dalam mempromosikan potensi wisata desa dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Dalam sesi ini, peserta belajar membuat narasi bilingual menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang akan diupload pada konten kreatif berupa foto maupun video agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan mancanegara. Keterampilan digital marketing menjadi krusial dalam era pariwisata 4.0, sebagaimana ditegaskan oleh Yanti (2020), bahwa strategi komunikasi digital yang efektif dapat meningkatkan visibilitas destinasi dan menarik minat wisatawan lintas negara.



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Bilingual Digital Marketing



Gambar 6. Pelaksanaan Pelatihan *Kinesio Tapping*

Tahapan keempat adalah pelatihan keamanan wisata, di mana peserta dibekali pengetahuan dasar mengenai identifikasi cedera serta penanganan awal menggunakan metode kinesio taping. Materi ini menjadi komponen penting dalam menjamin keselamatan wisatawan, terutama saat kegiatan wisata berbasis olahraga berlangsung. Selain pelatihan teknis, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya kesiapsiagaan dan tanggung jawab sosial dalam memberikan layanan wisata yang aman dan nyaman. Puspitawati dan Hartati (2021) menegaskan bahwa aspek keamanan dan kenyamanan menjadi indikator utama keberhasilan wisata berbasis masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Program SPORTA

	N	Min	Max	Mean
Usia	20	17	25	21



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Program SPORTA diikuti oleh 20 anggota Karang Taruna *Karya Remaja* dengan rentang usia 17–25 tahun (rata-rata 21 tahun). Berdasarkan hasil pengukuran, program ini memberikan peningkatan signifikan terhadap kompetensi peserta dalam pengelolaan wisata berbasis olahraga tradisional. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 12,70 meningkat menjadi 18,60 pada post-test setelah pelatihan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	N	20	20	
Kompetensi	<i>Mean</i>	12,70	18,60	
	<i>SD</i>	2,025	2,011	

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji normalitas dan homogenitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dan *Levene Test*. Hasil menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
Kompetensi	0,275	Normal
Kompetensi	0,742	Homogen

Selanjutnya dilakukan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui pengaruh pelatihan SPORTA terhadap peningkatan kompetensi peserta. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan SPORTA dan peningkatan kemampuan peserta dalam pemanduan wisata, penyusunan paket wisata, serta pengelolaan olahraga tradisional.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

X	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		<i>Sig.</i>
	n=20		n=20		
	M	SD	M	SD	
Kompetensi	12,70	2,025	18,60	2,011	0,000

Untuk memperkuat hasil, dilakukan *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($p < 0,05$), menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan SPORTA efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan manajerial, serta pemahaman peserta terhadap pengelolaan wisata berbasis olahraga tradisional.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent T-test*

	<i>P (Sig.)</i>	Keterangan
<i>Post-Test</i>	0,039	Signifikan

Temuan ini mendukung hasil penelitian Kusuma et al., (2023), Wulandari et al., (2015) serta Khaldun et al. (2016), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran masyarakat serta memperkuat kapasitas sosial dalam pengelolaan potensi lokal. Keberhasilan program SPORTA tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada tumbuhnya rasa percaya diri dan kebanggaan pemuda desa dalam mengembangkan potensi lokal berbasis budaya dan olahraga tradisional.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Selama pelaksanaan kegiatan, tim PKM menghadapi beberapa kendala yang memerlukan penyesuaian strategi koordinasi dan pelaksanaan di lapangan. Kendala pertama berkaitan dengan dinamika organisasi mitra, yaitu terjadinya pergantian pengurus Karang Taruna Karya Remaja Desa Salamerta di tengah periode pelaksanaan program. Pergantian kepengurusan ini menimbulkan perubahan pola komunikasi internal serta keterlambatan dalam pengambilan keputusan administratif yang berhubungan dengan teknis kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut, tim PKM melakukan pendekatan komunikasi yang lebih intensif dengan pengurus baru melalui koordinasi langsung, pendampingan administratif, serta pelibatan perangkat desa sebagai mediator agar proses transisi berjalan dengan lancar dan kegiatan dapat kembali sesuai jadwal.

Kendala kedua muncul pada aspek penjadwalan kegiatan, karena sebagian besar anggota Karang Taruna memiliki kesibukan yang beragam, baik sebagai pelajar, mahasiswa, maupun pekerja. Perbedaan aktivitas ini menyulitkan dalam menentukan waktu pelaksanaan yang ideal agar seluruh anggota dapat berpartisipasi secara aktif dalam sesi pelatihan dan praktik lapangan. Menyikapi kondisi tersebut, tim PKM menerapkan jadwal yang fleksibel dengan melaksanakan beberapa sesi pada akhir pekan dan menerapkan sistem rotasi kehadiran. Strategi ini terbukti efektif untuk menjaga kesinambungan kegiatan serta memastikan seluruh peserta memperoleh kesempatan belajar dan praktik secara merata.

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi dapat diatasi melalui komunikasi terbuka, koordinasi yang adaptif, dan dukungan aktif dari pemerintah desa. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dan sinergi antara tim pelaksana, mitra, serta pemangku kepentingan lokal menjadi kunci keberhasilan implementasi program SPORTA di Desa Salamerta.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik, mendapat dukungan penuh dari perangkat desa, masyarakat, dan Karang Taruna Karya Remaja sebagai mitra utama. Antusiasme peserta terlihat dari tingkat kehadiran dan keterlibatan aktif selama pelatihan maupun praktik lapangan. Berdasarkan hasil evaluasi formatif, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pemahaman terhadap olahraga tradisional, kemampuan pemanduan wisata, keterampilan membuat konten promosi, serta kesadaran terhadap aspek keamanan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa program SPORTA berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas pemuda desa dalam mengelola potensi wisata berbasis budaya dan olahraga secara mandiri.

KESIMPULAN

Program Sinergi Pemuda Olahraga dan Wisata (SPORTA) yang dilaksanakan di Desa Salamerta, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota Karang Taruna Karya Remaja dalam mengembangkan potensi wisata berbasis olahraga tradisional. Melalui pelatihan terstruktur yang mencakup kegiatan olahraga tradisional, penyusunan paket wisata, pemanduan wisata, pemasaran digital bilingual, dan pelatihan keamanan wisata, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan manajerial sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji statistik *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Program ini juga memperkuat kesadaran budaya dan tanggung jawab sosial pemuda desa dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong rasa memiliki terhadap program, sehingga hasil



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

pelatihan dapat diterapkan secara mandiri untuk mendukung pengembangan desa wisata. Meskipun menghadapi kendala dalam aspek koordinasi dan penjadwalan, solusi adaptif dan dukungan aktif dari pemerintah desa mampu menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa program SPORTA merupakan model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengintegrasikan nilai budaya, olahraga tradisional, dan pengelolaan wisata berkelanjutan di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan pengabdian skim Penerapan IPTEKS ini dengan nomor kontrak pengabdian 14.50/UN23.34/PM.01/V/2025. Serta ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Rektor Universitas Jenderal Soedirman, Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, serta Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan yang telah diberikan. Penghargaan juga diberikan kepada mitra, yaitu pengurus dan anggota Karang Taruna Karya Remaja Desa Salamerta, kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, atas kerjasama dan partisipasi aktifnya, serta kepada seluruh tim pengabdian atas dedikasi dan kolaborasi luar biasa dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. D., & Susanti, E. D. (2024). Peran Komunitas Lokal Dalam Membangun Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Lumbung Stroberi). *Journal Publicuho*, 7(2), 874–883. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.443>
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An integrated approach to “sustainable community-based tourism.” *Sustainability (Switzerland)*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/su8050475>
- Khaldun, R. (2016). Pemberdayaan (pemuda) karang taruna dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat bisnis kreatif di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 168–185. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v12i2.2398>
- Kusuma, I. J., Nurcahyo, P. J., Wahono, B. S., & Festiawan, R. (2020). Pola Pengembangan Wisata Olahraga Rumpit Bike And Adventure Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal MensSana*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.24036/jm.v5i1.126>
- Kusuma, I. J., Wahono, B. S., Heza, F. N., Purwati, T., & Pratama, K. N. (2023). Pelatihan Team Building Games Bagi Pokdarwis Salamerta. *Jurnal of Community Health Development*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.20884/1.jchd.2023.4.1.7948>
- Mayaka, M. A., Lacey, G., & Rogerson, C. M. (2020). Empowerment process in community-based tourism: Friend relationship perspective. *Development Southern Africa*, 37(5), 791–808. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1806783>
- Risma, W. S. (2020). The Socialization Of Gobak Sodor Traditional Sports As An Effort To Maintain The Values Of Local Wisdom. *Abdimas Galuh*, 2(2), 99–108.
- Tohopi, R., Ngabito, F. M., & Mukdin, N. B. (2025). Implementasi Community-Based Tourism sebagai Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 11(1), 159–171.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

<https://doi.org/10.23887/jiis.v1i1i.94077>

- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.12816>
- Yanti, D. (2020). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata Di Danau Toba The Effect Of Digital Marketing Toward Enhancement Tourist Visit In Toba Lake. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 16–26. <https://doi.org/10.31294/khi.v1i1i.7607>